

PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN SISWA SMK

Hartanti Dwi Anggraini¹, Nurhasan Hamidi²

^{1,2} Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret

¹ hartantidwia28@student.uns.ac.id , ² nurhasanhamidi@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and provide empirical evidence regarding the effect of logical thinking skills and digital literacy on the effectiveness of students' internship implementation (PKL). This research utilized a quantitative design with an associative survey approach. The population and sample of this study were 108 twelfth-grade students of the accounting program at SMK Negeri 6 Surakarta, selected using a saturated sampling technique (census). Data were collected through a test instrument to measure the logical thinking skills variable, and a Likert scale questionnaire to measure the digital literacy and internship implementation effectiveness variables. Data analysis was conducted using a multiple linear regression statistical test with the assistance of SPSS software version 25.0. The results showed that: (1) There is a positive effect of logical thinking skills on the effectiveness of internship implementation partially; (2) There is a positive effect of digital literacy on the effectiveness of internship implementation partially; and (3) There is a positive effect of logical thinking skills and digital literacy simultaneously on the effectiveness of internship implementation.

Keywords: *Logical Thinking Skills, Digital Literacy, Effectiveness of Internship Implementation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan berpikir logis dan literasi digital terhadap keefektifan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan survei yang bersifat asosiatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 108 siswa kelas XII keahlian akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Data dikumpulkan melalui instrumen tes untuk mengukur variabel kemampuan berpikir logis dan kuesioner skala Likert untuk mengukur variabel literasi digital serta keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan. Analisis data menggunakan uji statistik regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir logis terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan secara parsial; (2) Terdapat pengaruh positif literasi digital terhadap keefektifan

pelaksanaan praktik kerja lapangan secara parsial; dan (3) Terdapat pengaruh positif antara kemampuan berpikir logis dan literasi digital secara simultan terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan

Kata Kunci: Kemampuan berpikir logis, Literasi digital, Keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan

A. Pendahuluan

Pendidikan vokasi merupakan jenjang pendidikan yang dirancang sesuai dengan bidang dan kompetensi peserta didik, salah satunya melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berperan dalam mencetak lulusan berkualitas dan siap terjun ke dunia kerja. Lulusan SMK dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (Rosina et al., 2021).

Tujuan utama penyelenggaraan pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya sehingga siap terjun ke dunia kerja. Dengan demikian, upaya mencetak tenaga kerja profesional perlu dilakukan melalui program pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja, di mana lembaga pendidikan berperan penting dalam menghasilkan lulusan berkualitas melalui pengembangan

lingkungan belajar, budaya, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global (Yuliyanto & Rahmanto, 2023).

Salah satu bentuk implementasi kurikulum SMK yang dirancang oleh pemerintah adalah program praktik kerja lapangan (PKL). Praktik kerja lapangan merupakan bentuk pendidikan yang mengintegrasikan program pelatihan keterampilan dengan pengalaman kerja langsung di tempat kerja (Habibah & Dwijayanti, 2023). Program praktik kerja lapangan bertujuan untuk mengimplementasikan, memperkuat, serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik melalui pengalaman belajar secara langsung di dunia kerja. Dengan program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama proses pembelajaran di kelas ke dalam situasi kerja yang nyata (Paramitha et al., 2024). Selain menambah pengetahuan teknis, praktik kerja

lapangan juga membantu siswa belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, etika kerja, dan cara menyesuaikan diri dengan dunia kerja (Habibah & Dwijayanti, 2023).

Keberhasilan pelaksanaan praktik kerja lapangan tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor pendukung, seperti keterlibatan industri, kesiapan siswa, serta sistem manajemen yang dijalankan. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana tujuan praktik kerja lapangan dapat tercapai (Efendi, 2025). Namun, keberhasilan program praktik kerja lapangan tidak hanya bergantung pada pelaksanaannya, melainkan juga pada tingkat keefektifannya. Keefektifan praktik kerja lapangan menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana program ini mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yakni mengembangkan kompetensi siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja (Supriyanto et al., 2023).

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Yusuf & Basrowi, 2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar target manfaat praktik kerja lapangan SMK di Kota Serang tidak

tercapai secara maksimal. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pencapaian pada beberapa aspek penting, seperti pengalaman berharga yang hanya tercapai sebesar 76% dari target 86%, hubungan langsung dengan tujuan karier siswa yang hanya mencapai 65%, serta peluang memperoleh pekerjaan yang sangat rendah yakni hanya 2,5% dari target 86%. Selain itu, kesesuaian kompetensi siswa dengan pengalaman kerja juga belum memadai, karena hanya 54% siswa yang mampu bekerja sesuai bidang keahliannya. Dampak pada aspek psikologis dan soft skills pun masih terbatas, ditunjukkan dengan tingkat kepercayaan diri yang hanya mencapai 65% dan kemandirian kerja sebesar 45%.

Permasalahan keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan juga ditemukan berdasarkan hasil wawancara awal di SMK Negeri 6 Surakarta. Diketahui bahwa terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan ketika melaksanakan praktik kerja lapangan, khususnya dalam menginput data transaksi akuntansi, kebingungan dalam mengoperasikan software, serta adaptasi lingkungan kerja.

Permasalahan praktik kerja yang belum optimal tersebut dapat ditinjau dari perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir logis. Menurut teori Piaget, perkembangan kognitif berlangsung secara bertahap seiring dengan kematangan biologis dan dibentuk melalui proses adaptasi melalui interaksi aktif dengan lingkungannya (Babullah, 2022). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya berada pada tahap operasional formal, yaitu fase perkembangan kognitif yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, logis, dan sistematis (Susanto et al., 2024). Pada tahap ini, siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis permasalahan, melakukan penalaran logis, serta menyelesaikan masalah secara terstruktur.

Dalam konteks praktik kerja lapangan akuntansi, kemampuan berpikir abstrak dan logis tersebut sangat diperlukan karena siswa dihadapkan pada berbagai situasi kerja yang menuntut pemahaman terhadap prosedur, pengolahan data, serta penggunaan sistem. Kemampuan berpikir logis mencakup proses penalaran logis dan kegiatan

matematis, seperti memahami konsep, menghubungkan ide, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara rasional (Sumarmo et al., 2012).

Temuan Imjai et al. (2024) menyatakan bahwa kemampuan berpikir logis berpengaruh positif terhadap keefektifan magang akuntansi. Di samping kemampuan kognitif tersebut, literasi digital juga menjadi faktor krusial. Menurut UNESCO (2024) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengomunikasikan, mengevaluasi, serta menciptakan informasi secara tepat dan aman. Dalam bidang akuntansi, revolusi industri 4.0 mendorong praktik akuntansi untuk terintegrasi dengan teknologi digital. Keterbatasan dalam mencari, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital dapat membatasi potensi kinerja siswa di industri (Scheel et al., 2022).

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan berpikir logis dan literasi digital, baik secara parsial

maupun simultan, terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan pada siswa keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Kemampuan berpikir logis berpengaruh positif terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan pada siswa keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta
- H2: Literasi Digital berpengaruh positif terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan pada siswa keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta
- H3: Kemampuan berpikir logis dan literasi digital berpengaruh positif terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan pada siswa keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada indikasi permasalahan dalam pelaksanaan

praktik kerja lapangan di sekolah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII keahlian akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta yang telah menjalani kegiatan praktik kerja lapangan yang berjumlah 108 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh (*sensus*). Oleh karena itu, seluruh 108 siswa ditetapkan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes yang disebarakan secara daring menggunakan *platform Google Form* yang berisi pernyataan variabel yang diteliti kemampuan berpikir logis, literasi digital, dan keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari 108 responden dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan *SPSS Version 25* untuk memberikan gambaran umum dari setiap variabel. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Berpikir Logis (X1)	108	2,00	8,00	6,3519	1,53656	2,361
Literasi Digital (X2)	108	16,00	40,00	32,5370	5,11627	26,176
Keefektifan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (Y)	108	12,00	30,00	24,3889	3,89064	15,137

Sumber: Data yang diolah tahun 2026

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas

N	Asympn. Sig. (2-tailed)
108	.200 ^{c,d}

Sumber: Data yang diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,200. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan residu berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil uji linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Kemampuan Berpikir Logis	0,109	Linear
Literasi Digital	0,176	Linear

Sumber: Data yang diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai signifikansi *deviation from linearity* variabel kemampuan berpikir logis dan literasi digital $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kemampuan berpikir logis dan literasi digital terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kemampuan Berpikir Logis	0,919	1,088	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Digital	0,919	1,088	Tidak terjadi multikolinearitas

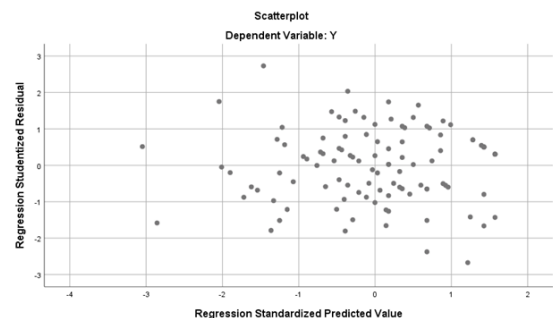
Sumber: Data yang diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa variabel kemampuan berpikir logis dan literasi digital memiliki nilai *tolerance* $0,919 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,088 < 10$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil uji

heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa hasil yang dibentuk oleh diagram *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar dibagian atas dan dibagian bawah angka 0. Hasil diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Penelitian ini juga dilakukan dengan uji glejser untuk lebih meyakinkan hasil uji *scatterplot*. Hasil

uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Kemampuan Berpikir Logis	0,075	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Literasi Digital	0,195	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah tahun 2026

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi pada variabel kemampuan berpikir logis sebesar 0,075 dan literasi digital sebesar 0,195. Masing-masing variabel memperoleh nilai signifikansi > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada setiap variabel.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,375	1,558		2,166	0,33
	Kemampuan Berpikir Logis	0,454	0,154	0,179	2,952	0,004
	Literasi Digital	0,557	0,046	0,733	12,061	0,000

Sumber: Data yang diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 3,375 + 0,454 X_1 + 0,557 X_2.$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan arti sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,375 dapat diartikan jika kemampuan berpikir logis (X_1) dan literasi digital (X_2) bernilai sebesar 0, maka besarnya keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah 3,375.
- 2) Pada nilai *Unstandardized Beta*, variabel literasi digital memperoleh nilai paling besar yaitu 0,557 artinya variabel literasi digital mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan.
- 3) Pada nilai *Unstandardized Beta*, nilai koefisien regresi kemampuan berpikir logis (X_1) sebesar 0,454 yang artinya penambahan nilai sebesar 1 satuan pada kemampuan berpikir logis akan menambah nilai keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan (Y) sebesar 0,454. Tanda positif menunjukkan pengaruh searah antara variabel kemampuan berpikir logis dengan keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan
- 4) Pada nilai *Unstandardized Beta*, nilai koefisien regresi literasi digital (X_2) sebesar 0,557 yang artinya penambahan nilai sebesar 1 satuan

pada literasi digital akan menambah nilai keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan (Y) sebesar 0,557. Tanda positif menunjukkan pengaruh searah antara variabel literasi digital dengan keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan.

Uji Statistik Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji statistik parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,375	1,558		2,166	0,33
	Kemampuan Berpikir Logis	0,454	0,154	0,179	2,952	0,004
	Literasi Digital	0,557	0,046	0,733	12,061	0,000

Sumber: Data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 7 terdapat pengaruh kemampuan berpikir logis terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Nilai koefisien yang positif bermakna bahwa kemampuan berpikir logis dan keefektifan praktik kerja lapangan bergerak pada arah yang sama.

Selanjutnya temuan kedua, terdapat pengaruh literasi digital terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien yang positif bermakna bahwa literasi digital dan keefektifan

praktik kerja lapangan bergerak pada arah yang sama.

Uji Statistik Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji statistik simultan (uji f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1042,939	2	521,470	94,940	0,000 ^b
	Residual	576,728	105	5,439		
	Total	1619,667	107			

Sumber: Data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 8, membuktikan bahwa kemampuan berpikir logis dan literasi digital berpengaruh terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F sebesar 94,940 dengan nilai *sig.* 0,000 sehingga disimpulkan bahwa model ini layak dan signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,802 ^a	0,644	0,637	2,34364

Sumber: Data diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan nilai *R Square* sebesar. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh kemampuan berpikir logis dan literasi digital secara simultan terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah sebesar 64% sedangkan 36% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Berpikir Logis terhadap Keefektifan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan berpikir logis berpengaruh terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan. Pengaruh tersebut dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisiensi regresi bernilai positif sebesar 0,454, yang berarti setiap peningkatan kemampuan berpikir logis yang dimiliki siswa akan diikuti oleh peningkatan keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan. Selain itu, hasil uji t juga menunjukkan nilai signifikansi kemampuan berpikir logis sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_1 diterima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kemampuan berpikir logis siswa, maka semakin tinggi pula keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa.

Secara teoritis, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Cognitive Development* (Teori Perkembangan Kognitif) yang dirumuskan oleh Jean Piaget. Teori ini menjelaskan bahwa siswa pada

rentang usia remaja (SMK) berada pada tahap operasional formal, di mana siswa telah memiliki kapasitas untuk berpikir secara abstrak, melakukan penalaran logis, dan memecahkan masalah secara terstruktur. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, di mana siswa SMK pada umumnya berada pada tahap operasional formal yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, logis, dan sistematis. Pada tahap ini, siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis permasalahan, melakukan penalaran logis, serta menyelesaikan masalah secara terstruktur (Babullah, 2022).

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Imjai et al. (2024) yang membuktikan bahwa kemampuan berpikir logis adalah prediktor penting dalam keberhasilan program magang mahasiswa akuntansi. Demikian pula dengan Hasan & Pardjono (2019) yang menegaskan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) berkorelasi positif dengan kesiapan kerja vokasi. Siswa tidak hanya bisa mengandalkan hafalan prosedur debit-kredit di kelas, melainkan harus mendayagunakan penalarannya untuk memecahkan

permasalahan nyata yang dinamis di tempat kerja.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Keefektifan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa. Pengaruh tersebut terlihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,0557, artinya setiap peningkatan literasi digital yang dimiliki siswa akan diikuti oleh peningkatan keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa.

Selain itu, hasil uji *t* juga menunjukkan nilai signifikansi literasi digital lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000 sehingga H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa. Berdasarkan temuan tersebut, secara teoritis literasi digital merupakan katalisator (*culture tool*) yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kognitif Generasi Z, sebagaimana yang relevan dengan perluasan perspektif piaget di era modern (Daulay et al., 2025). Dalam konteks SMK, literasi digital digital

berperan sebagai sarana atau instrumen utama yang memungkinkan siswa menerapkan kemampuan berpikir logisnya ke dalam penyelesaian tugas-tugas teknis berbasis teknologi. Melalui literasi digital, siswa dapat menyamakan ritme kerja dengan prosedur operasional standar industri yang sudah serba terkomputerisasi. Kecakapan ini membuat siswa lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi *software* akuntansi yang mungkin baru pertama kali dijumpai siswa di tempat magang. Interaksi digital yang baik juga menumbuhkan efisiensi kerja, di mana pencarian data, penyusunan laporan, dan komunikasi internal perusahaan yang dapat dilakukan secara tepat dan akurat (Imjai et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wiyanti et al. (2025) yang menegaskan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi serta keterampilan kerja siswa vokasi di lapangan. Selain itu, penelitian oleh Masriyanda et al. (2024) juga menekankan bahwa individu yang melek digital cenderung memiliki kesiapan mental dan teknis yang jauh lebih matang untuk menghadapi

berbagai tuntutan akuntansi di era digital saat ini. Hal ini diperkuat secara spesifik oleh penelitian imaj yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap keefektifan magang akuntansi. Hal ini berarti literasi digital berbanding lurus dengan efektivitas magang akuntansi, karena teknologi berfungsi sebagai medium utama penyelesaian masalah operasional.

Siswa yang melek digital tidak hanya cepat beradaptasi dengan sistem di perusahaan, tetapi juga dapat mencari solusi secara mandiri (riset daring) ketika menemui kendala pengoperasian sistem, tanpa harus terus-menerus bergantung pada supervisor.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Logis dan Literasi Digital terhadap Keefektifan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis dan literasi digital secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan. Nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,644, yang berarti kontribusi kemampuan

berpikir logis dan literasi digital secara simultan terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah sebesar 64%, sedangkan 36% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam kajian ini. Nilai koefisien regresi yang positif dari kedua variabel mengindikasikan bahwa peningkatan pada kedua variabel tersebut akan diikuti oleh peningkatan keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, secara teoritis fenomena ini dapat dijelaskan melalui sinergi antara *Theory of Cognitive Development* (Piaget) dengan tuntutan *Link and Match* vokasi di era *Society 5.0*. Kemampuan berpikir logis menjadi kompetensi penting dalam bidang akuntansi. Individu yang memiliki kemampuan berpikir logis yang baik akan mampu menginterpretasikan data secara cepat dan tepat, sehingga lebih efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan serta menghadapi tantangan yang muncul di lingkungan kerja. Sedangkan literasi digital mendukung proses analisis data akuntansi, terutama seiring dengan semakin luasnya penggunaan berbagai aplikasi dan

perangkat lunak akuntansi berbasis digital yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi serta ketepatan dalam pelaksanaan pekerjaan akuntansi (Imjai et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan utama yang ditarik oleh Imjai et al. (2024) yang secara eksplisit menemukan bahwa kemampuan berpikir logis dan literasi digital berpengaruh terhadap efektivitas magang akuntansi. Generasi Z yang sedang magang mutlak membutuhkan kemampuan berpikir logis (*logical thinking*) untuk menyaring informasi, sekaligus instrumen literasi digital sebagai alat adaptasinya.

Hal ini didukung pula oleh Daulay et al. (2025) yang menyoroti bahwa di era modern, ketajaman logika harus diimbangi dengan *digital skill* agar keputusan yang diambil di tempat kerja valid dan relevan. Selain itu, penelitian dari Yusuf & Basrowi (2023) juga secara implisit menyiratkan bahwa belum optimalnya pelaksanaan praktik kerja lapangan (rendahnya kemandirian siswa) berakar dari ketidaksiapan mental (logika pemecahan masalah) dan teknis saat menghadapi dunia industri

yang jauh lebih kompleks dan terkomputerisasi.

Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini tidak lepas dari sejumlah keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil akhir. Secara konseptual, penelitian ini hanya membatasi pada dua variabel independen, yaitu kemampuan berpikir logis dan literasi digital yang terbukti menyumbang pengaruh sebesar 64,4%, sehingga masih terdapat 35,6% varians dari keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model kajian ini.

Secara teknis instrumen, adanya keterbatasan waktu menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan uji validitas isi (*content validity*) melalui penilaian ahli secara mendalam untuk variabel keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan, sehingga pengujian hanya dioptimalkan pada pemenuhan validitas konstruk dan reliabilitas empiris secara statistik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara kemampuan berpikir logis terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan pada siswa keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi parsial (uji t) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,454 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Berdasarkan hasil di atas sudah teruji dan diyakini bahwa terdapat pengaruh positif antara kedua variabel tersebut.
2. Terdapat pengaruh positif literasi digital terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan pada siswa keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi parsial (uji t) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,557 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil di atas sudah teruji dan diyakini bahwa terdapat pengaruh positif antara kedua variabel tersebut.
3. Terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir logis dan literasi digital secara simultan terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan pada siswa keahlian akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. Hal ini ditunjukkan dari

hasil uji F dengan nilai Fhitung sebesar 94,940 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun model persamaan regresinya yaitu $Y = 3,375 + 0,454 X_1 + 0,557 X_2$. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,644 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis dan literasi digital secara bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh sebesar 64% terhadap keefektifan pelaksanaan praktik kerja lapangan, sedangkan 36% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Maka model ini signifikan secara statistik dan layak digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel lain yang dapat memengaruhi keefektifan pelaksanaan PKL, seperti motivasi belajar, kesiapan kerja, serta dukungan dari dunia usaha dan industri. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada berbagai SMK agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02), 131–152.
- Daulay, A. S., Patwal, A., Wahyudi, B., Ritonga, P. M., & Junita. (2025). Pengembangan Kemampuan Berpikir Logis dan Analitis dalam Pengambilan Keputusan Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5074–5079.
- Efendi, A. R. (2025). Efektivitas Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(6). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i6.2025.1>
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy, dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2).
- Hasan, A., & Pardjono, P. (2019). The Correlation of Higher Order Thinking Skills and Work Readiness of Vocational High School Students. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25(1), 52–61. <https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.19118>
- Imjai, N., Aujiirapongpan, S., & Yaacob, Z. (2024). Impact of Logical Thinking Skills and Digital Literacy on Thailand's Generation Z Accounting Students' Internship Effectiveness : Role of Self-Learning Capability. *International Journal of Educational Research Open*, 6(January). <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100329>
- Masriyanda, Fathurrahman, A., & Abrar, Y. (2024). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era 4.0 melalui Variabel Keahlian Akuntansi dan Literasi Digital. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 29, 160. <https://scholar.archive.org/work/5tm4pzyj35dablr7vprz5ojiy/access/wayback/http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jak/article/download/2394/296>
- Paramitha, I. S., Limbong, M., & Simbolon, B. R. (2024). Implementasi Praktik Kerja Lapangan guna Meningkatkan Mutu Lulusan dan Kesiapan Kerja. 6(1), 813–822.
- Rosina, H., Virgantina, V., Ayyash, Y., Dwiyantri, V., & Boonsong, S. (2021). Vocational Education Curriculum: Between Vocational Education and Industrial Needs. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(2), 105–110.
- Scheel, L., Vladova, G., & Ullrich, A. (2022). The Influence of Digital Competences, Self-Organization, and Independent Learning Abilities on Students' Acceptance of Digital Learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 1–33. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00350-w>

- Sumarmo, U., Hidayat, W., Zukarnaen, R., Hamidah, & Sariningsih, R. (2012). Kemampuan dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, dan Kreatif Matematik (Eksperimen terhadap Siswa SMA Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Think-Talk-Write). *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17(1), 17–33.
- Supriyanto, A., Miyono, N., & Abdullah, G. (2023). Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Peningkatan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 837–843.
- Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. 9(4).
- UNESCO. (2024). *What You Need to Know about Literacy*. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>
- Wiyanti, S., Rahman, A., & Hasanah, U. (2025). The Contribution of Digital Literacy and Field Work Practice to the Employability Skills of Vocational High School Students. *Jurnal Sosioedukasi*, 10(2), 45–57. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/article/view/6599>
- Yuliyanto, R., & Rahmanto, A. A. (2023). Literature Review Evaluation of Fieldwork Practice Programs in Vocational High Schools in Indonesia. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(4), 433–443. <https://doi.org/10.56806/jh.v4i4.162>
- Yusuf, F. F. A., & Basrowi. (2023). The Effectiveness of the Internship Program for Vocational High School Students Using the CIPP Method. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 15–28.